

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media merupakan sumber informasi yang mempunyai peran penting untuk masyarakat. Media merupakan alat komunikasi untuk masyarakat yang terletak di antara dua pihak sebagai perantara atau penghubung (Khatimah, 2018, hal. 121). Dalam komunikasi massa, masyarakat menggunakan berbagai media untuk mengakses dan mendapatkan sebuah berita. Dalam setiap zaman media telah menjadi esensi masyarakat, ini mengartikan bahwa media dan masyarakat memiliki ikatan dan bagian penting dari masyarakat (McLuhan & Fiore, 1967, hal. 464). Tugas media massa tidak lepas dari fungsi media sesuai dengan Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 yang berbunyi “Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, Pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.”

Di kehidupan bermasyarakat, media massa mempunyai dampak yang besar yang dapat membentuk sebuah keragaman ditengah masyarakat. Pengaruh ini terjadi dikarenakan adanya kontinuitas dalam pemberitaan dan masyarakat mengalami perubahan pada nilai-nilai masyarakat, cara berpikir, berperilaku, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Media massa juga memberikan informasi penting dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Saat ini media massa telah mencakup seluruh bidang kehidupan masyarakat, dan kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat.

Dalam menyajikan informasi, gagasan dan sikap pada masyarakat yang heterogen, media juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini atau sudut pandang masyarakat. Karakteristik media massa seperti keberadaan masyarakat yang heterogen, luas, dan penyampaian informasi yang cepat dan simultan menjadikan alasan kuat mengapa banyak pihak yang pada akhirnya tertarik pada media massa sebagai sarana penyebaran pesan-pesan tertentu. Tidak ada yang meragukan kekuatan media massa dalam membentuk isu. Pada kenyataannya, media massa harus menyadari bahwa mereka berada di antara kepentingan negara, pasar, kelompok tertentu, atau pemilik media tersebut. Media massa mempunyai kemampuan untuk melipatgandakan pesan yang begitu

mengagumkan (Siagian, 2015, hal. 25). Dilipatgandakan atau tidak, sebuah pesan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan reaksi masyarakat terhadap isu yang diberitakan. Jika reaksinya positif, isu tersebut cenderung akan dilipatgandakan oleh media massa. Pengaruh penggandaan tersebut terhadap masyarakat tentu sangatlah besar.

Baru-baru ini, telah terjadi sebuah insiden kerusuhan yang fatal hingga menyebabkan seratusan korban meninggal dunia paska pertandingan sepak bola di Stadion Kanjuruhan Malang. Tragedi ini terjadi pada malam 1 Oktober 2022, usai pertandingan Arema FC kalah menjamu Persebaya Surabaya dengan skor 2-3. Sudah menjadi rahasia umum jika dua tim ini terlibat dalam rivalitas sengit sejak lama. Pertemuan antara Arema FC dan Persebaya selalu menyajikan persaingan yang sengit di rumput hijau. Tak jarang, suporter mereka yang biasa dijuluki Aremania dan Bonek juga turut meramaikan rivalitas tim kebanggaannya.

Kronologi terjadinya kerusuhan ini dimulai begitu wasit meniup peluit panjang tanda berakhirnya sebuah pertandingan, ada segelintir supporter Arema yang masuk ke lapangan. Seperti yang dilansir CNN Indonesia dari pernyataan Slamet Sanjoko seorang Aremania Korwil Bantur *The Black Lion*, tragedi Kanjuruhan dipicu karena suporter meminta foto ke pemain. Dua suporter yang diizinkan masuk ke lapangan telah memancing suporter lain untuk masuk ke area lapangan juga.

Di area lapangan akhirnya bentrokan terjadi antara suporter dan aparat keamanan. Polisi dan TNI yang merupakan aparat keamanan yang bertugas pada pertandingan tersebut lantas menembakkan gas air mata untuk menghalau suporter agar keluar dari area lapangan. Gas air mata juga di ditembakkan ke tribun stadion selain ke area lapangan. Para suporter panik saat gas air mata ditembakkan dan menyebabkan banyak massa berdesakan dan berlarian menuju pintu keluar. Dikarenakan terjadinya penumpukan massa menuju pintu keluar, banyak orang yang mengalami sesak nafas dan terinjak-injak. Berdasarkan data dari kepolisian sebanyak 125 korban telah meninggal dunia akibat tragedi terbesar dalam sejarah persepak bolaan Indonesia yang mengenaskan ini.

Peristiwa ini pun tentunya menjadi perhatian banyak media massa. Banyak media massa berlomba-lomba dalam menyajikan berita dengan mengangkat topik tersebut. Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan mengandung nilai berita yang pertama, *timelines* (aktual) yaitu kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi dan sedang terjadi. *Timeliness* pada pemberitaan Tragedi Kanjuruhan tersebut yaitu diberitakannya peristiwa ini sesuai tragedi ini terjadi. Kedua, *conflict* yaitu pertentangan. *Conflict* dalam pemberitaan peristiwa ini telah terjadi tindakan represif dari aparat keamanan. Ketiga, *human interest* yaitu peristiwa kehidupan manusia. Dalam pemberitaan peristiwa ini telah menyentuh sisi emosional seseorang yang menimbulkan simpati akibat ratusan korban yang telah meninggal dunia dalam tragedi ini. Dari ketiga nilai berita tersebut bahwa pemberitaan Tragedi Kanjuruhan mempunyai daya tarik untuk diketahui oleh masyarakat.

Saat ini media massa dibagi menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media cetak seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, sementara itu media elektronik terdiri dari radio, televisi, dan film sedangkan media *online* terdiri dari media internet seperti *website*. Kini media *online* yang merupakan “*new media*” berbasis internet adalah saluran yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Menurut data dari Reuters Insititute yang bekerja sama dengan Universitas Oxford menyebutkan bahwa 88 persen masyarakat Indonesia memilih media *online* sebagai sumber berita utama masyarakat dalam memperoleh berita. Hal ini disebabkan media *online* yang berbasis internet lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat karena cepat dalam menyampaikan informasi. Kehadiran media *online* telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan sebuah berita ataupun informasi dan juga *entertainment* dengan internet. Diketahui bahwa internet merupakan jenis media massa baru dan populer pada tahun 1996 (Amir, 1999, hal. 29). Kini di Indonesia media cetak telah berkonvergensi ke media *online* yang memiliki alamat *website* resmi sehingga masyarakat dapat dengan mudah membaca berita yang dimuat pada surat kabar dan media cetak lainnya tanpa harus membelinya.

Berita merupakan sebuah fakta, gagasan dan opini yang aktual dan akurat dianggap sehingga menarik dan penting bagi para pembaca, pendengar, maupun

penonton. Menurut Michtel V. Charnley bahwa definisi berita yang lebih komprehensif dan patut dijadikan acuan untuk tujuan praktis yaitu “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka” (Romli, 2014, hal. 5).

Dalam dunia jurnalisme berita terbagi dalam lima jenis yakni 1). *straight news*, merupakan berita langsung yang bersifat singkat dan lugas. 2). *indepth news* adalah berita yang dikemas dengan menggali lebih dalam yang ada dibawah permukaan. 3). *investigation news* merupakan berita yang diproduksi dari penelitian dan investigasi berbagai sumber. 4). *interpretative news* berita yang ditulis dari opini jurnalis sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. 5). *opinion news* berita opini dikemas dengan berita mengenai opini pribadi, biasanya opini para intelektual, pakar, dan pejabat mengenai isu, peristiwa, sosial, budaya, isu keamanan, dan sebagainya (Romli, 2014, hal. 11-12).

Berita yang disajikan media tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya, tidak hanya menampilkan opini dari sumber beritanya saja namun konstruksi dari media itu sendiri. Bukan hanya alat untuk menyajikan peristiwa kepada masyarakat secara apa adanya saja, namun media massa juga bergantung pada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Artinya segala sesuatu yang diproduksi serta disajikan oleh media adalah representasi dari ideologi media massa tersebut. Menurut sudut pandang konstruktivis, media bukan sebagai saluran yang bebas, namun subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias, dan pemihakannya. Inilah yang disebut dengan *framing* (Eriyanto, 2002, hal. 23).

Framing merupakan suatu cara untuk menampilkan representasi media terhadap suatu peristiwa. *Framing* pada dasarnya adalah tentang bagaimana media mengkonstruksi realitas (Eriyanto, 2002, hal. 10). Analisis *framing* merupakan analisis teks media yang bertujuan untuk menganalisis metode dan ideologi media dalam membentuk konstruksi fakta di lapangan. Analisis framing mengkaji dengan cermat bagaimana media menekankan fakta untuk membuat berita lebih bermakna, mudah diingat, dan mudah mempengaruhi opini publik.

Ada berbagai model *framing* diantaranya adalah Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, serta Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini menggunakan metode *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Pan dan Kosicki mengartikan *framing* sebagai proses menjadikan suatu pesan lebih menonjol dengan menempatkan lebih banyak informasi dibandingkan yang lain, sehingga memungkinkan khalayak lebih fokus pada pesan (Eriyanto, 2002, hal. 252). Model *framing* tersebut merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian.

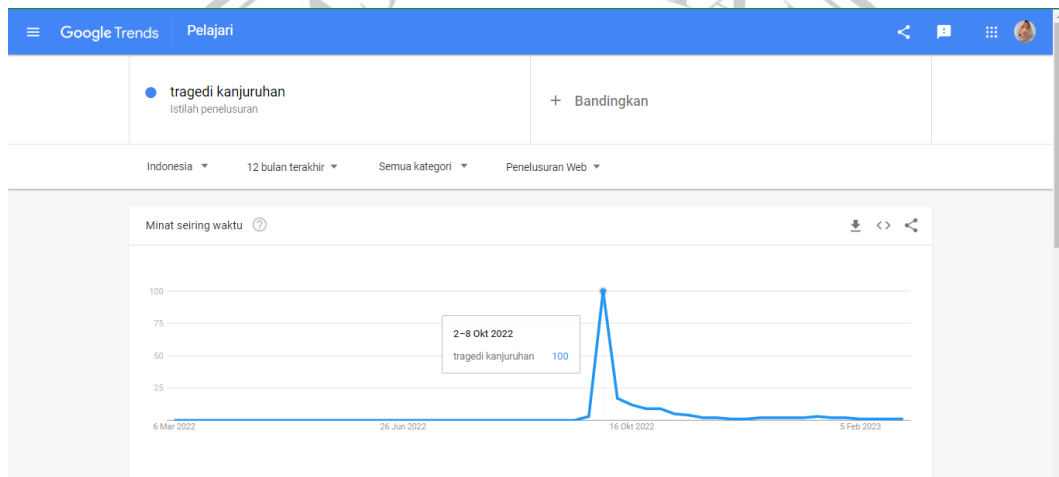
Pemilihan model *framing* dalam penelitian ini dikarenakan Pan dan Kosicki menjelaskan model yang sangat detail untuk menampilkan *framing* berita. Hal tersebut yang membedakannya dengan model analisis *framing* lainnya. Dalam model ini Pan dan Kosicki menggunakan pendekatan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. *Framing* di model ini merupakan gagasan yang dihubungkan berbagai elemen dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, penggunaan kata atau frasa tertentu) ke dalam keseluruhan teks. Oleh karena itu, penelitian *framing* adalah studi tentang bagaimana media membentuk konstruksi terhadap realitas dan peristiwa yang ada. *Framing* juga digunakan media untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dibingkai dan dipahami.

Melihat kembali pemberitaan tragedi Kanjuruhan, tentunya terdapat juga perbedaan penggambaran realitas di media massa, khususnya media online. Tak terkecuali pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com. Dalam menentukan objek penelitian ini, peneliti ingin *compare* atau membandingkan media *online* yang berskala nasional dan lokal, yaitu portal berita *online* Detik.com (skala nasional) dan radarmalang.jawapos.com (skala lokal).

Menurut laporan dari Reuters Institute 2022, Detik.com adalah media *online* dengan kunjungan terbanyak sebesar 65 persen per minggunya. Setidaknya lebih dari tiga hari Detik.com memiliki 43 persen kunjungan. Dikutip dari *similarweb*, Detik.com menjadi media online nomor satu kategori *news and media publisher* dan memiliki 175 juta kunjungan pada bulan Oktober 2022. Sedangkan radarmalang.jawapos.com merupakan salah satu grup dari Jawa Pos Group yang

berlokasi di Kota Malang. Radar Malang merupakan media *online* di Malang yang mempunyai kredibilitas dalam menyajikan berita karena telah terverifikasi oleh Dewan Pers.

Ditinjau dari data *Google Trends* dengan kata pencarian “Tragedi Kanjuruhan” pada tanggal 2-8 Oktober 2022 memperlihatkan grafik yang memiliki skor popularitasi 100. Artinya, dalam periode tersebut kata kunci Tragedi Kanjuruhan sering digunakan, dicari dan menjadi topik yang sedang banyak dibicarakan. Oleh karena itu, peneliti memilih periode tersebut untuk dijadikan fokus penelitian dalam meneliti berita di Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com.



Gambar 1. 1 Google Trends dengan kata kunci “Tragedi Kanjuruhan”

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com pada edisi 2-8 Oktober 2022 mengonstruksi pemberitaan Tragedi Kanjuruhan?
2. Bagaimana perbedaan konstruksi pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com pada edisi 2-8 Oktober 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian tentunya memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adanya tujuan penelitian yaitu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami pbingkaian media Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com dalam pemberitaan Tragedi Kanjuruhan 2-8 Oktober 2022.
2. Memahami perbedaan bingkai pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Detik.com dan Radarmalang.jawapos.com pada edisi 2-8 Oktober 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas bidang kajian ilmu komunikasi terutama dalam bidang jurnalisme kajian media *online*.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait analisis *framing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kritik dan saran terhadap media online dalam mengkonstruksi sebuah berita agar jurnalis dan media lebih obyektif dan juga memaknai kaidah kode etik jurnalistik yang berlaku.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan terkait literasi media bagi pembaca berita di media massa agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyimak informasi pemberitaan.